

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik Pop Sunda merupakan bagian dari representasi budaya masyarakat Priangan, khususnya di wilayah Jawa Barat. Pop Sunda terdiri atas nyanyian-nyanyian yang memadukan elemen-elemen dari tradisi musik Sunda dan musik Pop Barat. Kemunculan genre ini sering dikaitkan dengan kegiatan Nada Kantjana di Bandung pada tahun 1950-an, yang mempelopori kombinasi lirik berbahasa Sunda dengan alat musik barat, sehingga menandai perkembangan awal musik Pop Sunda. Pada tahun 1980-an dan 1990-an, musik Pop Sunda baru menjadi populer secara komersial. (Jurriens, 2006 : 124).

Pop Sunda shares a repertoire with other genres of Sundanese music including Kaulinan Barudak Sunda (Sundanese children's games), gamelan degung (gong-chime ensemble), calung (tuned bamboo idiophones), wayang golek (rod puppet theater), and jaipongan (modern dance) (Ridwan, 2014: 1).

Menurut Indra Ridwan dalam disertasinya menyebutkan bahwa selain repertoar lagu baru yang khusus diciptakan, Pop Sunda juga menggunakan repertoar lagu yang sama dengan genre musik lainnya. Seperti lagu-lagu dalam *Kaulinan Barudak Sunda* (permainan anak-anak Sunda), dan lagu-lagu yang terdapat dalam kesenian sunda lainnya seperti dalam *gamelan degung*, *calung*, *wayang golek* dan *jaipongan*.

Menurut Basri (2014), musik Pop Sunda pada dasarnya berakar pada karakteristik karawitan yang merupakan identitas musikal masyarakat Sunda. Karawitan menggunakan sistem tangga nada pentatonis, berbeda dengan musik Barat yang menggunakan diatonis, namun perbedaan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penggabungan. Sejalan dengan hal itu, Hermawan (dalam *Pikiran Rakyat*, 5 Februari 1992) mengklasifikasikan perkembangan lagu Pop Sunda ke dalam tiga kategori utama. Pertama, lagu Pop Sunda dengan lirik berbahasa Sunda yang menggunakan tangga nada Karawitan. Kedua, lagu yang mengombinasikan lirik Bahasa Sunda dan Indonesia tetapi tetap memanfaatkan sistem nada Karawitan. Ketiga, lagu berbahasa Sunda yang diiringi tangga nada Musik Barat, termasuk di dalamnya hasil terjemahan lagu-lagu Pop Indonesia ke dalam bahasa Sunda.

Dalam sebuah artikel, Cipta (2022: 194) menyatakan bahwa era 1980-1990-an menjadi puncak popularitas musik Pop Sunda, yang terbagi dalam dua kategori utama: lagu-lagu bertema percintaan dan lagu-lagu yang menyampaikan kritik sosial. Nining Meida dan Hendarso dikenal dengan lagu-lagu cinta mereka, sementara Doel Sumbang menggunakan musiknya sebagai wadah kritik sosial, misalnya dalam lagu "Genah Merenah Tumaninah" yang dirilis pada tahun 2000. Lagu ini merupakan kritik tajam terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Bandung di bawah Kepemimpinan AA Tarmana (1998-2003), yang dianggap terlalu mendukung Pedagang Kaki Lima dengan membiarkan mereka berjualan di area publik dan di Sekitar Kantor Walikota. Selain itu, walikota juga memberikan dukungan kepada Tukang Becak untuk beroperasi di sekitar kota, hal itu membuat

situasi Kota Bandung menjadi semerawut, kebijakan-kebijakan seperti itulah yang menjadi sorotan dalam lirik lagu tersebut.

Cipta (2022: 192) menjelaskan bahwa pada periode 1980-an hingga 2000-an, musik Pop Sunda mengalami perkembangan signifikan dalam hal popularitas. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kontribusi musisi seperti Hendarso dan Doel Sumbang yang menghadirkan ciri khas tersendiri dalam karya mereka. Tingginya apresiasi masyarakat terhadap genre ini dipengaruhi oleh kombinasi instrumen musik Barat dengan nuansa budaya Sunda, serta lirik yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, meskipun sebagian besar lagu Pop Sunda menggambarkan keseharian masyarakat, beberapa di antaranya juga memuat kritik sosial yang relevan dengan kondisi zamannya.

Penyanyi Pop Sunda pada dekade 1980-an, seperti Detty Kurnia dan Hendarso, serta penyanyi pada dekade 1990-an, salah satunya Nining Meida, menampilkan karakteristik musikal yang berbeda-beda sesuai dengan gaya dan ekspresi masing-masing. Di antara nama-nama tersebut, Nining Meida menempati posisi penting sebagai salah satu penyanyi paling populer pada masanya. Keunggulannya terletak pada kualitas vokal yang merdu serta kemampuannya menginterpretasikan lagu dengan ekspresi emosional yang kuat. Repertoar lagu yang ia bawa umumnya sarat dengan lirik puitis dan bertema percintaan. Salah satu karya yang melambungkan namanya adalah lagu “Kalangkang”, ciptaan seniman legendaris Nano S. Karya ini pada mulanya berasal dari repertoar *degung kawih* dan kemudian dipopulerkan oleh Nining Meida dengan iringan *kendang* tradisional Sunda yang dimainkan oleh Mang Ojay (Jurriens, 2006: 133).

Detty Kurnia adalah salah satu penyanyi Pop Sunda legendaris yang sangat populer pada era tahun 1980-an sampai tahun 2000-an. Ciri khasnya terletak pada suaranya yang melengking, serta kemampuannya membawakan berbagai genre musik, mulai dari pop hingga rock, salah satu lagu yang dibawakannya adalah lagu "Tilil Modern". Nano S juga merupakan musisi dan pencipta lagu terkenal di kalangan penggemar Musik Pop Sunda pada tahun 1990-an. Nano S dikenal karena kemampuannya menciptakan lagu-lagu balada yang menyentuh hati, seperti "Duriat Pegat". Nano S sering menggunakan alat musik tradisional seperti *kacapi* dan *suling* dalam aransemen lagunya, memberikan nuansa autentik pada setiap karya.

Pada dekade 1990-an, karya-karya Doel Sumbang memperlihatkan kreativitas yang khas dan menjadi pembeda dari penyanyi Pop Sunda lain pada masa itu. Keunikan utamanya terletak pada lirik yang memadukan unsur humor dengan sindiran tajam. Sejalan dengan pandangan Noor dalam Loebis (2018), lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk karya sastra yang merepresentasikan ekspresi perasaan pribadi. Melalui lagu, seseorang dapat menyalurkan harapan, emosi, maupun pandangan hidupnya. Bagi seorang penyanyi, lirik juga berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan perasaan, hingga menyuarakan kritik terhadap diri maupun lingkungannya. Bahkan, lirik lagu kerap menyinggung persoalan politik dan isu lingkungan, sehingga dapat memiliki fungsi dan tujuan yang beragam.

Tidak seperti banyak musisi lainnya yang terutama mengeksplorasi tema cinta atau kesedihan, Doel Sumbang dengan cerdas mengemas kritik sosial dalam

lirik yang menghibur dan menggelikan, yang menambah keunikannya. Misalnya, dalam lagu "Didi Benjol" ia menggambarkan kehidupan seorang anak miskin dengan cara yang lucu sekaligus menyentuh, sehingga pesannya tentang komentar sosial dapat lebih efektif diterima pendengar. Hal ini sangat kontras dengan pendekatan yang diambil oleh banyak musisi dan penyanyi lain yang biasanya menyampaikan pesan mereka tanpa unsur humor.

Doel Sumbang juga dikenal sebagai musisi yang memiliki gaya lirik naratif, seolah-olah sedang menyampaikan sebuah cerita. Banyak karyanya yang merefleksikan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dimensi penceritaan yang kuat dalam musiknya. Melalui pendekatan penulisan lirik semacam ini, Doel Sumbang tidak hanya menciptakan karya musik, tetapi juga menyampaikan kisah serta pengalaman hidup yang penuh makna. Lebih jauh, sejumlah lagunya memuat kritik sosial dan politik, khususnya pada masa Orde Baru. Ia kerap menyinggung isu-isu sensitif, seperti ketidakadilan sosial maupun ketidakpedulian masyarakat, dengan keberanian untuk menyuarakan kritik dalam bentuk musikal. Hal ini tampak pada lagu "Sono Ka Kodim", yang merepresentasikan pengalamannya dipenjara akibat dianggap terlalu keras dalam mengkritik pemerintah pada masa tersebut (Tegar, 2017).

Wachyoe Affandi, juga dikenal sebagai Doel Sumbang, adalah seorang seniman yang terkenal. Ia lahir pada 16 Mei 1963 di Bandung, Indonesia. Dia menjadi seniman yang "diakui" di Indonesia karena kualitas musiknya dan konsistensinya dalam mencipta lagu. Majalah Rolling Stone Indonesia memasukkan Doel Sumbang ke dalam daftar 100 pencipta lagu Indonesia terbaik

di tahun 2017, yang merupakan salah satu "pengakuan" terhadap kesenimanannya musiknya (Ghaliyah, 2023).

Aspek kreativitas dalam karya musik maupun gaya vokal menjadi salah satu faktor pembeda Doel Sumbang dari musisi lainnya. Ia dikenal melalui kemampuannya memadukan unsur musik tradisional Sunda dengan nuansa Pop Modern. Penggunaan alat Musik Barat serta penciptaan aransemen yang inovatif menjadikan karyanya memiliki karakter tersendiri dibandingkan dengan musisi yang tetap mempertahankan format tradisional. Strategi musikal tersebut tidak hanya memperluas jangkauan pendengar, tetapi juga mendorong perkembangan Musik Pop Sunda ke arah yang lebih modern. Di samping itu, kepribadiannya yang unik turut memberi ciri khas pada karya-karyanya. Hal ini tampak dari gaya penampilan maupun lirik lagu yang sering bersifat nyeleneh, sehingga menjadikannya mudah dikenali serta meninggalkan kesan kuat bagi audiens.

Pada akhirnya, lagu-lagu Doel Sumbang tidak hanya memperoleh popularitas di kalangan penikmat Pop Sunda, tetapi juga mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui tema-tema yang relevan dengan realitas kehidupan serta penyajian yang komunikatif. Karya-karyanya telah melekat dalam khazanah budaya Pop Sunda dan kerap dijadikan rujukan dalam kajian musik maupun diskursus kritik sosial. Kondisi ini memperlihatkan adanya pengaruh budaya yang signifikan dari kreativitasnya, sebuah capaian yang tidak selalu dimiliki oleh musisi Pop Sunda lain pada periode yang sama. Dengan demikian, kreativitas Doel Sumbang pada dekade 1990-an dapat dipahami sebagai perpaduan antara humor, gaya naratif, kritik sosial, inovasi musikal, kepribadian yang khas, serta penerimaan

luas dari masyarakat, sehingga menempatkannya sebagai salah satu figur penting dalam sejarah Musik Pop Sunda.

Hal tersebut menarik perhatian penulis karena dapat menemukan celah untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kreativitas dari Doel Sumbang. Ketertarikan untuk meneliti Kreativitas Doel Sumbang muncul dari keingintahuan penulis terhadap peran pentingnya dalam menciptakan karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan sosial yang mendalam. Doel Sumbang, dengan gaya bercerita yang khas dan lirik lagunya yang penuh satir, berhasil menggambarkan realitas kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks sosial dan Budaya Sunda. Lagu-lagu yang diciptakannya tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat kritik sosial yang tajam terhadap isu-isu seperti kemiskinan dan Pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Doel Sumbang memadukan unsur-unsur musikal dengan nilai-nilai moral dalam lirik lagunya, sekaligus menelaah relevansi karyanya dalam konteks era modern. Seiring perkembangan waktu, kreativitas Doel Sumbang dalam menciptakan lagu Pop Sunda telah berkontribusi terhadap peningkatan popularitasnya, baik melalui orisinalitas karya maupun pengangkatan tema-tema yang dekat dengan realitas sosial masyarakat. Permasalahan serta ruang lingkup tersebut dianalisis dalam kerangka penelitian berjudul "*Kreativitas Doel Sumbang dalam Lagu-Lagu Pop Sunda*". Untuk memperjelas batas kajian, penelitian ini difokuskan pada analisis beberapa karya Doel Sumbang, khususnya lagu "Somse", "Ai", dan "Runtah".

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian yang berangkat dari suatu permasalahan terhadap objek yang diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kreativitas Doel Sumbang dalam mencipta lagu Pop Sunda ?
2. Bagaimana Dampak Kreativitas Doel Sumbang terhadap peningkatan popularitasnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Kreativitas Doel Sumbang dalam mencipta Lagu Pop Sunda.
2. Untuk mengetahui dampak Kreativitas Doel Sumbang terhadap peningkatan popularitasnya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah sumber pada Literatur Musik Pop Sunda. Hal ini memberikan referensi baru yang berguna bagi para peneliti, akademisi, dan mahasiswa yang tertarik dengan studi musik dan Budaya Lokal Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian kreativitas, serta memberikan dasar bagi pengembangan teori-teori baru dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi musisi maupun pencipta lagu, khususnya dalam ranah Pop Sunda, untuk menghadirkan karya yang memadukan unsur tradisional dengan nuansa modern sebagaimana ditunjukkan oleh Doel Sumbang. Dengan menelaah proses kreatif yang ia lakukan, musisi diharapkan mampu mengembangkan pendekatan atau formula baru dalam penciptaan musik yang bernilai artistik sekaligus berakar pada budaya.
- b. Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek kreativitas musisi lain dalam lingkup musik tradisional maupun populer.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu elemen penting dari suatu penelitian adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka meliputi analisis dan ulasan berbagai karya publikasi yang berhubungan dengan tema penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka juga memudahkan penulis dalam menemukan kekurangan dalam literatur yang ada, agar penelitian baru dapat memberikan sumbangsih yang lebih berharga. Studi mengenai Topik Pop Sunda dan Doel Sumbang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini, penulis akan menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian ini

Indra Ridwan (2014) melalui disertasinya di University of Pittsburgh yang berjudul “The Art of The Arranger in Pop Sunda, Sundanese Popular Music of West Java, Indonesia” menitikberatkan kajian pada analisis historis dan gaya aransemen

dalam Musik Pop Sunda. Penelitian tersebut menyoroti peran sentral arranger dengan mengkaji lima tokoh penting, yakni Tan Deseng, Mohamad Jassin, Doel Sumbang, Yan Ahimsa, dan Ari Prigara. Melalui pendekatan analisis musik, Indra Ridwan mengungkap elemen-elemen sonik serta aspek khas yang membedakan gaya dari masing-masing arranger dalam rentang waktu tahun 1960 hingga 2012. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami produksi Musik Sunda modern melalui penelusuran jejak sejarah Pop Sunda dari sudut pandang arranger.

Samudra Eka Cipta dan Bondan Kanumoyoso melalui artikelnya yang berjudul “Dinamika Budaya Musik Pop Sunda 1990–2000” (2022), diterbitkan dalam Jurnal Historia Vol. 5 No. 2, menelaah perkembangan signifikan musik Pop Sunda pada dekade 1990 hingga 2000. Artikel tersebut menjelaskan bahwa periode ini ditandai dengan kemunculan sejumlah penyanyi berpengaruh, antara lain Hendarso, Nining Meida, dan Doel Sumbang, yang memberikan kontribusi penting terhadap popularitas genre tersebut. Puncak kejayaan Pop Sunda terjadi pada era 1980–1990, ketika repertoar musik ini terbagi ke dalam dua kategori utama, yakni lagu bertema percintaan dan lagu yang berisi kritik sosial. Pada rentang 1990–2000, keberhasilan industri rekaman turut mendorong beberapa penyanyi dari ranah Pop Indonesia, seperti Nia Daniaty dan Hetty Koes Endang, untuk beralih dan turut menghasilkan rekaman lagu-lagu Pop Sunda.

Penelitian yang dilakukan oleh Niknik Dewi Pramanik pada Artikel berjudul "Syair Lagu Jenis Pop Sunda Karya Doel Sumbang (Kajian Struktural-Semiotik dan Nilai Moral)" yang dipublikasikan dalam Jurnal Lokabasa Vol.4 No

1 (2013), mengidentifikasi elemen-elemen struktural dalam Lirik Lagu Doel Sumbang, seperti imaji, simbol, musikalitas, suasana, tema, dan gaya bahasa. Hasil analisis struktur syair lagu Pop Sunda Doel Sumbang menunjukkan bahwa imaji penglihatan adalah imaji yang sering digunakan. Gaya Bahasa yang dominan digunakan dalam Lirik Lagu Doel Sumbang menggunakan gaya Bahasa hiperbola dan personifikasi. Hasil analisis semiotik syair Lagu Doel Sumbang menunjukkan bahwa tanda yang paling sering ditemukan adalah simbol dan indeks. Analisis nilai moral menunjukkan bahwa para penguasa dan pejabat negara dikritik karena perilaku yang melanggar nilai moral, seperti korupsi, yang menyebabkan rakyat sengsara. Menurut analisis semiotik, simbol dan indeks adalah tanda yang paling umum. Selain itu, penelitian ini menekankan kritik sosial terhadap pejabat negara yang korup sebagai tema utama lirik lagu tersebut.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Raga Tegar Jiwa melalui skripsinya berjudul “Pop Sunda: Kritik Sosial terhadap Lagu-lagu Doel Sumbang (1981–2012)” di Universitas Padjadjaran, menyoroti perkembangan Musik Pop Sunda sejak mulai memperoleh popularitas pada dekade 1980-an hingga kemunculan Doel Sumbang pada era 1990-an sebagai salah satu tokoh sentral dengan pendekatan musikal yang khas. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Doel Sumbang berhasil menarik perhatian pendengar melalui penciptaan lagu-lagu yang sarat dengan kritik sosial dan relevan dengan konteks zamannya. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa Musik Pop Sunda memiliki akar pada tradisi musikal Masyarakat Sunda, khususnya di wilayah Priangan, sekaligus mengalami transformasi menuju bentuk musik modern. Setiap musisi Pop Sunda dianggap memiliki gaya dan karakteristik

yang berbeda, salah satunya Doel Sumbang yang dikenal memanfaatkan bahasa kelas bawah, diksi yang cenderung vulgar, serta nuansa humoris dalam lirik lagunya untuk menyampaikan kritik sosial. Dengan demikian, Pop Sunda dapat diposisikan sebagai medium ekspresi budaya sekaligus sarana penyampaian kritik terhadap realitas sosial.

Nina Salsabila dkk. (2022) melakukan penelitian dengan judul "Nilai Moral Pada Lirik Lagu Runtah Karya Doel Sumbang: Pendekatan Struktural-Semantik", yang diterbitkan di Jurnal Ilmiah Hospitality 1261 Vol.11 No.2 Desember. Penelitian ini membahas karakteristik kritik sosial Doel Sumbang yang terjadi di masyarakat. Setelah 27 tahun, setelah lagu Runtah pertama kali dipopulerkan oleh Doel Sumbang pada tahun 1995, lagu tersebut kembali populer setelah dinyanyikan atau dicover ulang oleh Azmy Z. Setelah menganalisis liriknya, Ia menemukan bahwa lirik lagu Runtah memiliki nilai moral berdasarkan pendekatan struktural-semantik. Hasil analisis memperlihatkan bahwa Doel Sumbang menggunakan berbagai bentuk gaya bahasa, seperti pengibaran, metafora, dan sarkasme, disertai pemakaian diksi kasar serta kalimat interogatif yang berfungsi sebagai ekspresi kekesalan maupun kemarahan. Dari sisi substansi, lirik lagu tersebut memuat pesan moral yang menekankan pentingnya peran perempuan dalam menjaga kehormatan diri serta keluarganya, sejalan dengan norma agama dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Prasasti Anwari pada tahun 2016, berjudul "Kajian Struktur jeung Ajén Sosial Kana Rumpaka Lagu Pop Sunda Karya Doel Sumbang", merupakan sebuah

skripsi di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini fokus pada analisis struktur dan nilai sosial dalam Lirik Lagu-Lagu Pop Sunda karya Doel Sumbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Doel Sumbang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga menyampaikan pesan moral dan kritik sosial yang kuat. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial di balik Karya-karya musik Pop Sunda.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang Doel Sumbang adalah penelitian oleh Zulfa A. Samaun (2016) yang berjudul "Reduplikasi dalam Lirik Lagu Karya Doel Sumbang" merupakan Skripsi di Universitas Gorontalo, penelitian ini mendeskripsikan bentuk reduplikasi dalam beberapa lirik lagu karya Doel Sumbang, serta mendeskripsikan makna bentuk reduplikasi dalam lirik lagu-lagu tersebut karya Doel Sumbang. Temuan penelitian ini mengidentifikasi sebanyak lima puluh satu bentuk reduplikasi dalam lirik lagu karya Doel Sumbang yang berasal dari kata dasar. Hasil tersebut mengindikasikan adanya variasi makna yang dihasilkan melalui berbagai jenis reduplikasi, meliputi reduplikasi penuh, reduplikasi berafiks, reduplikasi parsial, reduplikasi semu, reduplikasi dengan variasi fonemis, serta reduplikasi dengan bentuk khusus.

Bunga Dessri Nur Ghaliyah dalam artikelnya yang berjudul "Sosok Koruptor Pada Lirik Lagu "Beurit" Karya Doel Sumbang" yang dipublikasikan pada Jurnal Paraguna Vol.9 No.1 (2023), membahas tentang syair lagu "Beurit" dari perspektif struktur puisi, yang amna dalam lagu ini ditemukan struktur syair lagu "Beurit" dari tiga indra perasa, pendengaran, dan penglihatan. Syair lagu "Beurit" menggambarkan suasana yang sedih, sedih, dan kesal. Fenomena yang terjadi di

kalangan pejabat adalah tema syair ini. Selain itu, penelitian ini menganalisis aspek semiotik dalam syair lagu "Beurit" dan nilai moral yang terkandung dalam syair tersebut. Nilai moral dalam lirik lagu "Beurit" dapat dianalisis dengan menggunakan studi ikon, indeks, dan simbol semiotik. Makna lirik lagu berjudul "Beurit" berisi mengenai para oknum pejabat yang melakukan korupsi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini adalah karya Ely Kusumawati Salim (1998) yang berjudul "Tinjauan Kreativitas Doel Sumbang dalam Lagu Pop Sunda," berupa skripsi yang diselesaikan di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. Penelitian ini menyoroti repertoar lagu Pop Sunda ciptaan Doel Sumbang dengan menekankan pada analisis tema lirik, teknik penyajian, serta strategi yang diterapkan dalam upaya memopulerkan karyanya. Fokus utama kajian diarahkan pada tiga lagu, yaitu "Somse," "Pangandaran," dan "EMA." Selain mengkaji aspek lirik, penelitian ini juga mengulas karakteristik musikal yang menjadi ciri khas dalam karya-karya Pop Sunda Doel Sumbang.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, hasil penelitian-penelitian terdahulu terhadap Musik Pop Sunda dan Doel Sumbang masih banyak membahas terkait analisis lirik yang terkandung dalam Lagu Pop Sunda terutama terkait topik nilai sosial atau makna yang terdapat dalam lirik Lagu Karya Doel Sumbang. Kemudian yang fokus membahas terkait Seniman Pop Sunda yaitu Doel Sumbang hanya terdapat dalam penelitian disertasi yang dilakukan oleh Indra Ridwan, yang membahas Doel Sumbang sebagai salah satu *arranger* Musik Pop Sunda di antara beberapa *arranger* lainnya yang dibahas dalam penelitian tersebut.

Oleh Karena itu, hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yang mana fokus utamanya adalah pada kreativitas Doel Sumbang dalam menciptakan lagu-lagu Pop Sunda. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kreativitas yang melandasi setiap karya lagu, meliputi teknik penulisan lirik, pemanfaatan unsur musikal, serta cara Doel Sumbang merefleksikan pengalaman pribadi dan konteks sosial dalam ciptaannya. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya menelaah dimensi teknis dari kreativitasnya, melainkan juga menguraikan keterkaitan antara faktor individu (*Person*), tahapan proses kreatif (*Process*), pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya (*Press*), serta produk akhir sebuah lagu (*Product*) yang secara keseluruhan membentuk identitas Doel Sumbang dalam ranah Musik Pop Sunda.

F. LANDASAN TEORI

Munandar (1999) memandang kreativitas sebagai kemampuan individu dalam mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan sehari-hari untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sementara itu, Rhodes (1961) mengemukakan konsep *The Four P's of Creativity* yang mencakup empat dimensi utama, yaitu individu (*person*), proses (*process*), tekanan lingkungan (*press*) dan produk (*product*). Dengan demikian, kajian mengenai kreativitas seyogianya memperhatikan analisis komprehensif terhadap keempat aspek tersebut.

Teori Kreativitas Mel Rhodes yang dikenal dengan “Empat P Kreativitas” (*Person, Process, Press, dan Product*) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian Kreativitas Doel Sumbang dalam Lagu-lagu Pop Sunda. Pertama, aspek *person*,*the term of person, as used here, covers information about*

personality, intellect, temperament, physique, traits, habits, attitudes, self-concept, values system, defense mechanisms, and behavior. (Rhodes, 1961 : 307).

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini, istilah *person* mencakup berbagai aspek seperti kecerdasan, temperamen, kepribadian, sifat, kondisi fisik, sikap, kebiasaan, konsep diri, mekanisme pertahanan, sistem nilai, serta pola perilaku. Kerangka ini memberikan peluang bagi penulis untuk menelaah karakteristik personal Doel Sumbang sebagai seorang seniman. Dengan memahami kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimilikinya, dapat dianalisis bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi proses kreatif maupun hasil karya musiknya. Analisis ini menjadi penting guna memahami konteks sosial-budaya tempat Doel Sumbang berkarya serta bagaimana identitas pribadinya berperan dalam penciptaan lagu-lagu yang sarat makna.

Kedua, aspek *process*,*the term process applies to motivation, perception, learning, thinking, and communicating* (Rhodes, 1961 : 308). Istilah proses berlaku untuk motivasi, persepsi, belajar, berpikir, dan berkomunikasi. Aspek *process*, memberikan kerangka untuk menganalisis langkah-langkah yang dilakukan Doel Sumbang dalam proses kreatif, yakni mencakup berbagai elemen seperti motivasi, persepsi, belajar, berpikir, dan berkomunikasi. Dengan elemen-elemen tersebut, penulis dapat mengidentifikasi bagaimana motivasi, proses belajar, proses berpikir dan bagaimana cara Doel Sumbang mengkomunikasikan ide nya untuk diwujudkan menjadi sebuah karya lagu melalui teknik dan metode yang digunakan Doel Sumbang dalam menciptakan Lagu Pop Sunda. Memahami proses kreatif ini dapat

membantu penulis menjelaskan bagaimana ide musik lahir dan bagaimana Doel Sumbang mengatasi tantangan yang dihadapi dalam perjalanannya.

Ketiga, elemen *press*, ...*the term press refers to the relationship between human being and their environment. Creative production is the outcome of certain kinds of forces playing upon certain kinds of individuals as they grow up and as they function. A person forms ideas in response to tissue needs, sensation, perceptions, and imagination* (Rhodes, 1961 : 308). Ide kreatif lahir dari "dorongan" yang dirasakan individu dari lingkungannya. Tekanan yang dirasakan seseorang dari lingkungan sekitarnya memengaruhi proses kreatif mereka. Karya kreatif lahir dari interaksi antara lingkungan dan karakteristik individu selama perkembangan dan kehidupan mereka. Proses ideasi muncul sebagai respon terhadap kebutuhan yang kompleks, pengalaman sensorik, persepsi, dan daya imajinasi. Aspek ini menegaskan adanya peran faktor internal maupun eksternal dalam memengaruhi lahirnya kreativitas. Dalam konteks Doel Sumbang, proses pembentukan ide dapat dipahami sebagai respons terhadap kebutuhan jaringan sosial, serta sebagai hasil dari pengalaman sensori, persepsi, dan imajinasi yang dimilikinya. Dengan perspektif tersebut, khususnya dalam ranah Pop Sunda, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana Doel Sumbang menanggapi tantangan maupun ekspektasi masyarakat melalui karya-karyanya. Selain itu, kerangka ini juga memberikan ruang untuk mengkaji kontribusi lingkungan dalam menunjang perkembangan kreativitas seorang seniman.

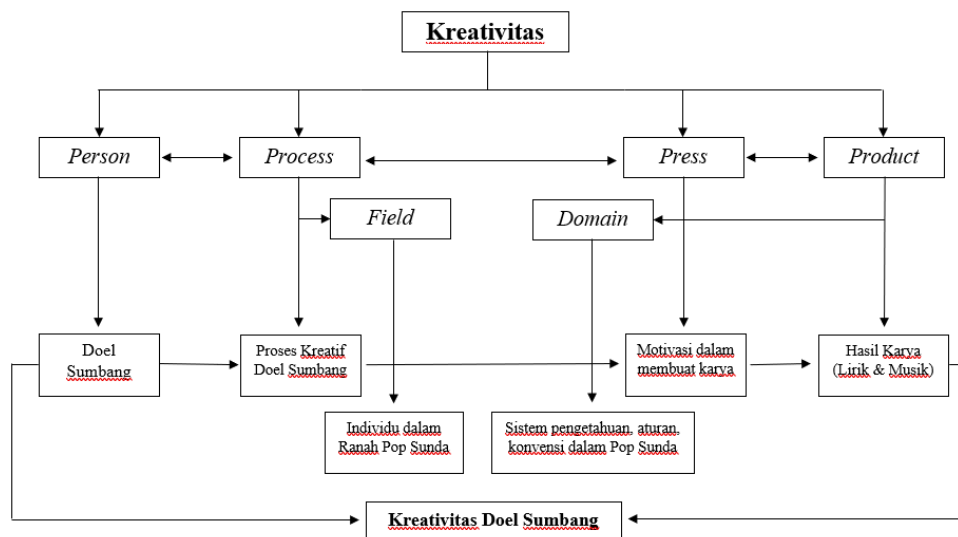
Keempat, aspek *product* memungkinkan penulis mengevaluasi hasil akhir atau wujud dari Kreativitas Doel Sumbang. Dalam hal ini produk yang dihasilkan

adalah karya Lagu Pop Sunda. Kajian tersebut menganalisis Wujud Karya Doel Sumbang dengan metode transkripsi dan deskripsi yang meliputi unsur musik, lirik, dan tema atau nilai yang terkandung dalam karya-karya tersebut untuk mengetahui sejauh mana kreativitas Doel Sumbang berhasil menciptakan sesuatu yang baru dan bermakna bagi pendengarnya. Adapun lagu yang dianalisis di antaranya lagu “Somse”, “Ai” dan “Runtah”.

Adapun untuk melengkapi Teori Kreativitas Rhodes, dan untuk memperdalam pembahasan penelitian ini digunakan teori dari Mihaly Csikszentmihalyi. Dalam teorinya, Csikszentmihalyi kemudian mengembangkan sebuah model tentang kreativitas yakni “*Social Context of Creativity*”. Ada tiga subsistem yang membangun kreativitas. pertama, *Domain* yaitu sistem aturan, prosedur, bahasa, simbol, atau pengetahuan yang dimiliki bersama oleh sebuah masyarakat yang relevan dengan kreativitas. Kedua, ranah (*Field*), yaitu seluruh individu yang secara bersama-sama “menghidupkan” dan “menjaga” domain, agar ide dan gagasan-gagasan baru selalu dapat dihasilkan. Ketiga, individu (*Person*), yang mampu menghasilkan ide, sistem, prinsip, bentuk atau pola-pola baru (Piliang dalam Ali, 2018). Adapun dari ketiga subsistem tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek *Domain* dan *Field*, kedua aspek ini untuk memperdalam pembahasan pada aspek *Process* dan *Product*.

Domain dalam teori Csikszentmihalyi merujuk pada sistem pengetahuan, aturan, dan konvensi yang mengatur suatu bidang kreatif. Dalam penelitian ini, aspek *Domain* menganalisis bagaimana Doel Sumbang memahami, menguasai, dan kemudian memodifikasi atau melanggar aturan dan konvensi *domain* Pop Sunda

untuk menciptakan karya yang inovatif dan orisinal. Selanjutnya, *Field* dalam teori Csikszentmihalyi merujuk pada komunitas individu yang berperan dalam menilai, memilih, dan menyebarkan karya kreatif. Dalam penelitian ini, Aspek *Field* menganalisis bagaimana Doel Sumbang berinteraksi dengan anggota *Field* Pop Sunda lainnya, bagaimana karyanya dinilai dan diterima oleh *Field* tersebut, dan bagaimana *Field* atau ranah tersebut memengaruhi proses kreatif dan produk yang dihasilkan oleh Doel Sumbang.



Bagan 1. Rancangan pengaplikasian teori kreativitas

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan memadukan pendekatan fenomenologi dan naratif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan proses kreatif Doel Sumbang sebagai musisi Pop Sunda. Melalui pendekatan

ini, penulis berupaya menyingkap makna serta esensi yang terkandung dalam proses penciptaan lagu-lagunya, yang sarat dengan nuansa artistik. Sebagaimana dikemukakan Creswell (dalam Susila, 2015), fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menjelaskan peristiwa maupun pengalaman subjektif individu secara komprehensif. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini berusaha menelaah pandangan, pemikiran, serta motivasi yang melatarbelakangi karya-karya Doel Sumbang, sehingga dapat dipahami bagaimana perpaduan antara unsur tradisional dan modern membentuk karakteristik khas dalam Musik Pop Sunda.

Clandinin (2007) mengungkapkan bahwa penelitian naratif menekankan pada penggambaran kehidupan individu melalui pengumpulan dan penulisan cerita pengalaman. Pendekatan ini dipandang relevan untuk menelaah kreativitas Doel Sumbang karena membuka ruang bagi kajian mendalam mengenai pengalaman hidup, perjalanan musikal, serta pengaruh lingkungan yang membentuk kreativitasnya. Dalam kerangka ini, peneliti menghimpun data melalui wawancara mendalam dengan Doel Sumbang beserta orang-orang terdekatnya, menganalisis dokumen pendukung seperti lirik lagu dan artikel, serta melakukan observasi terhadap penampilannya.

Penelitian ini berfokus pada upaya mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas Doel Sumbang dalam karya-karya Pop Sunda. Kajian diarahkan pada aspek musikal, meliputi melodi vokal, pola iringan, serta penggunaan instrumen tradisional dan modern dalam proses penciptaan. Selain itu, penelitian ini menelaah bagaimana Doel Sumbang

menyusun lirik yang sarat dengan representasi kehidupan sehari-hari, kritik sosial, dan nilai-nilai budaya Sunda. Tujuan lainnya adalah mengungkap proses kreatif yang dijalani Doel Sumbang, mulai dari pencarian inspirasi hingga tahap realisasi produksi musik.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian mengenai Kreativitas Doel Sumbang dalam lagu-lagu Pop Sunda, objek dan subjek penelitian memegang peranan penting dalam menetapkan fokus dan arah analisis. Fokus penelitian dalam studi ini adalah kreativitas Doel Sumbang, terutama lagu-lagu Pop Sunda yang ia ciptakan. Studi ini menyelidiki dimensi *Person*, *Process*, *Press*, dan *Product* untuk memahami bagaimana Kreativitas Doel Sumbang terealisasi dalam setiap karyanya. Penelitian ini menekankan analisis pada empat dimensi kreativitas. Pada dimensi *Person*, kajian diarahkan pada latar belakang personal serta pengalaman hidup Doel Sumbang yang berkontribusi terhadap terbentuknya kreativitasnya. Dimensi *Process* berfokus pada tahapan yang dilalui dalam proses penciptaan lagu, meliputi teknik penulisan lirik dan perancangan aransemen musik. Selanjutnya, dimensi *Press* mempertimbangkan pengaruh faktor internal maupun eksternal, khususnya kondisi sosial dan budaya yang melingkupi proses berkarya. Adapun dimensi *Product* menitikberatkan pada penilaian terhadap hasil akhir, yaitu karya musik yang lahir dari rangkaian proses kreatif tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini mengacu pada Doel Sumbang sebagai individu kreatif yang menghasilkan karya-karya tersebut. Dalam

konteks ini, subjek penelitian mencakup latar belakang pribadi, pengalaman hidup, dan sudut pandang Doel Sumbang yang memengaruhi proses kreatifnya. Penelitian ini menggali bagaimana identitas dan pengalaman hidupnya berkontribusi pada cara ia menciptakan musik serta bagaimana ia merespons tekanan sosial dan budaya di sekitarnya. Dengan memahami subjek penelitian secara mendalam, penulis dapat mengaitkan Kreativitas Doel Sumbang dengan hasil karyanya, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang kreativitas dalam konteks Musik Pop Sunda.

3. Sumber Data

Afrizal (2019) mengungkapkan bahwa data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian karena kualitas serta ketepatannya akan berpengaruh langsung terhadap validitas dan akurasi hasil penelitian. Lebih lanjut, data dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumber perolehannya, yaitu;

3.1 Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini dianggap orisinal karena diperoleh secara langsung oleh penulis. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang kreativitas Doel Sumbang dalam Musik Pop Sunda dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang proses kreatifnya. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui metode seperti wawancara terstruktur dengan Doel Sumbang dan narasumber lain, serta

observasi langsung terhadap penampilan musiknya. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses kreatif, sumber inspirasi, serta pengalaman Doel Sumbang dalam menciptakan karya-karya Pop Sunda. Di samping itu, observasi langsung yang dilakukan pada saat konser maupun sesi latihan memberikan peluang untuk mendokumentasikan aspek-aspek musikal serta interaksi dengan audiens, yang menjadi komponen penting dalam manifestasi kreativitasnya.

3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup literatur yang relevan, antara lain artikel jurnal, buku, serta dokumen yang berhubungan dengan Musik Pop Sunda dan karya-karya Doel Sumbang. Data sekunder ini berperan sebagai dasar teoritis yang membantu penulis memahami konteks sejarah dan budaya di mana Doel Sumbang menciptakan karya-karyanya. Di samping itu, kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu mengenai Musik Pop Sunda juga berperan dalam menemukan tema-tema dominan serta peran Doel Sumbang dalam genre ini

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu studi (Iba, 2023). Pengumpulan data dalam penelitian tentang kreativitas Doel Sumbang dalam Lagu-lagu Pop Sunda dilakukan melalui berbagai

metode, termasuk observasi, wawancara terstruktur, studi literatur, dan dokumentasi.

4.1 Observasi

Observasi ini merupakan teknik utama dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Hal ini didasari bahwa penulis merupakan kunci yang memiliki peran sebagai pencari makna dari semua fenomena dalam penelitian (Ratna, 2010). Observasi berfungsi untuk mengamati secara langsung aspek-aspek yang terkait dengan proses kreatif dan penampilan musik Doel Sumbang. Melalui teknik observasi, peneliti dapat mendokumentasikan berbagai aspek musikal yang muncul dalam pertunjukan langsung, seperti pemanfaatan alat musik, bentuk interaksi dengan audiens, serta ekspresi dan improvisasi dalam penampilan musik. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara Doel Sumbang menampilkan kreativitasnya di panggung serta kontribusi elemen-elemen tersebut terhadap pengalaman pendengar.

4.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Iba (2023: 243), dalam praktiknya, wawancara dapat dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan terstruktur serta merekam jawaban responden menggunakan perangkat perekam suara. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk memperoleh data dari Doel Sumbang

sebagai subjek utama, serta dari narasumber lain seperti rekan musisi, produser, dan ahli Musik Pop Sunda. Dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, penulis dapat menggali informasi penting tentang motivasi, inspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh Doel Sumbang dalam menciptakan lagu-lagu Pop Sunda.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, dalam hal ini narasumber terbagi atas dua kategori, yaitu narasumber utama dan pendukung. Narasumber tersebut antara lain:

42.1 Doel Sumbang, ia merupakan narasumber utama dalam penelitian ini,

42.2 Ari Prigara, ia merupakan seorang *arranger* dalam Pop Sunda dan pernah mengaransemen lagu Doel Sumbang.

42.3 Omen, ia merupakan assiten pribadi Doel Sumbang.

42.4 Tanaka Ichie Furigie, ia merupakan seorang *arranger* Doel Sumbang

42.5 Ridwan Hutagalung, ia merupakan seorang kolektor kaset-kaset Pop Sunda.

4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka menjadi salah satu komponen penting dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah serta menganalisis berbagai dokumen yang relevan, meliputi rekaman audio, dokumentasi video pertunjukan, foto, dan arsip lain yang berkaitan dengan karya Doel Sumbang. Melalui kajian literatur tersebut, peneliti

memperoleh pemahaman mengenai konteks historis dan budaya yang melatarbelakangi lahirnya karya-karya tersebut. Selain itu, analisis terhadap aspek sastra turut membantu dalam mengidentifikasi tema-tema pokok serta nilai-nilai sosial yang terkandung dalam lirik lagu Doel Sumbang.

4.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi berfungsi sebagai teknik pelengkap dalam proses pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia. Teknik ini meliputi penelusuran, pencatatan, serta pengarsipan dokumen yang relevan dengan karya-karya Doel Sumbang. Studi dokumenter dilakukan melalui pemanfaatan sumber daring, seperti YouTube, situs web, Instagram, dan platform media sosial lainnya, disertai dengan kajian pustaka di perpustakaan sebagai sumber referensi tambahan. Selain itu, Arsip Pribadi Doel Sumbang juga menjadi sumber studi dokumentasi. Dokumentasi ini penting untuk memberikan bukti empiris mengenai proses kreatif dan hasil karya yang dihasilkan. Dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen, penulis dapat membangun gambaran yang lebih luas mengenai kontribusi Doel Sumbang terhadap Musik Pop Sunda.

4.5 Pengambilan Gambar

Aktivitas pengambilan gambar dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya peneliti untuk merekam data visual serta menyusun dokumentasi secara sistematis terhadap data primer yang dianggap relevan.

Proses ini meliputi kegiatan fotografi terhadap berbagai objek, seperti kaset rekaman, bahan arsip, maupun artefak lain yang memiliki nilai penting dalam mendukung serta memperkaya keseluruhan data penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk membedah suatu masalah menjadi bagian-bagian kecil agar struktur dan organisasinya dapat dipahami dengan jelas (Helaluddin & Wijaya, 2019 : 99). Proses ini terdiri dari tiga alur utama yang berjalan bersamaan menurut Miles & Huberman (1992: 16) reduksi data untuk menyederhanakan informasi; penyajian data dalam bentuk yang lebih terstruktur; serta penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil analisis.

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data, di mana penulis melakukan pemilihan dan penyederhanaan informasi penting dari kumpulan data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis mereduksi data dengan cara mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari Lirik Lagu Doel Sumbang serta elemen-elemen musik yang mendukung kreativitasnya. Proses ini melibatkan pengabstrakan dan transformasi data kasar menjadi bentuk yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan penulis dalam mengelompokkan informasi yang relevan untuk analisis lebih lanjut. Misalnya, penulis dapat membuat ringkasan dari wawancara dengan Doel Sumbang dan narasumber lain untuk menyoroti pandangan mereka tentang proses kreatif dan inspirasi di balik lagu-lagu yang diciptakan.

Tahap penyajian data merupakan bagian kedua dalam proses analisis, di mana informasi yang telah diperoleh diorganisasikan ke dalam bentuk tabel, grafik, atau format serupa untuk mempermudah pemahaman. Penyajian tersebut berfungsi memberikan representasi visual yang lebih jelas mengenai hasil penelitian sekaligus mendukung proses interpretasi serta penarikan kesimpulan secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, penulis dapat memanfaatkan matriks untuk menata elemen-elemen musikal dan lirik dari sejumlah lagu Doel Sumbang, sekaligus menelaah kontribusi elemen tersebut terhadap tema maupun pesan yang hendak disampaikan.

Tahap akhir dalam analisis data melibatkan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang mana penulis melakukan interpretasi hasil berdasarkan data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan ini tidak bersifat final tetapi merupakan bagian dari yang melibatkan verifikasi dan pengujian kebenaran serta konsisten sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi ini bisa dilakukan melalui diskusi dengan pembimbing atau dengan membandingkan temuan dengan data lain untuk memastikan validitasnya. Dalam konteks penelitian ini, penulis dapat membandingkan hasil wawancara dengan lirik lagu untuk memastikan bahwa interpretasi terhadap Kreativitas Doel Sumbang konsisten dengan apa yang dinyatakan dalam lagu-lagunya.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dibuat untuk menggambarkan struktur dari penelitian yang dijalankan. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan; ini merupakan bagian awal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, pendekatan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Perkembangan Musik Pop Sunda menguraikan sejarah singkat serta dinamika pertumbuhan genre tersebut sejak awal kemunculannya hingga masa kini. Penjelasan difokuskan pada bagaimana Musik Pop Sunda lahir sebagai hasil akulturasi antara instrumen tradisional Sunda dengan unsur-unsur Musik Pop Barat, serta bagaimana genre ini mengalami transformasi sesuai dengan perubahan konteks sosial dan perkembangan zaman.

Bab III. Doel Sumbang dan Aktivitas Musiknya: membahas tentang kehidupan pribadi dan perjalanan karir Doel Sumbang sebagai seorang musisi. Bab ini menguraikan latar belakang pendidikan, pengalaman dalam dunia musik, serta tantangan yang dihadapi selama karirnya. Selain itu, bab ini juga membahas momen-momen penting dalam karir Doel Sumbang, termasuk album-album yang dirilis dan lagu-lagu ikonik yang menjadi ciri khasnya.

Bab IV. Analisis Kreativitas Doel Sumbang dalam Lagu-Lagu Pop Sunda dalam Aspek Person, Process, Press, dan Product, membahas hasil penelitian terkait Kreativitas Doel Sumbang, menggunakan kerangka 4P dari Rhodes. Aspek *Person*, bab ini menguraikan karakteristik personal Doel Sumbang yang berkontribusi pada kreativitasnya,. Aspek *Process*, dianalisis tahapan-tahapan dan strategi kreatif yang digunakan Doel Sumbang dalam menciptakan lagu. Aspek *Press* membahas bagaimana lingkungan sosial, budaya, dan industri musik Pop Sunda memengaruhi dan membentuk kreativitas Doel Sumbang. Terakhir, aspek *Product* fokus pada

analisis lagu-lagu Pop Sunda Doel Sumbang sebagai hasil konkret dari proses kreatifnya, menyoroti inovasi, orisinalitas, dan dampaknya dalam konteks musik Pop Sunda, dengan mengambil 3 lagu yang di analisis yaitu lagu Somse, Runtah, dan Ai.

Bab V. Penutup; berisi simpulan dan saran terkait penelitian mengenai objek terkait.